

EVALUASI KINERJA TRIWULAN KE-4 SIM PM-BLM PNPM-MP

TINGKAT PROVINSI DAN OC-OSP DESEMBER 2012

Sesuai dengan hasil kesepakatan bersama TA SIM tingkat Provinsi pada saat EGM I SIM PNPM-MP bulan Oktober 2012, bahwa pasca EGM SIM tersebut untuk setiap 3 bulan akan dilakukan evaluasi kinerja SIM yang dilakukan oleh SIM KMP PNPM-MP Wilayah 2 dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dibahas dan disepakati bersama oleh masing-masing TA SIM Provinsi.

Intrumen pengukuran kinerja SIM triwulan tersebut, pada dasarnya memberikan penilaian dari dua aspek utama berkaitan dengan data SIM PNPM-MP, yaitu; aspek kuantitas data dan aspek kualitas data.

Aspek kuantitas mengacu pada sisi kelengkapan data dengan bobot nilai 35%. Sedangkan aspek kualitas data yang didalamnya terdapat komponen seperti; akurasi data dengan bobot 35%, konsistensi data dengan bobot 15% dan ketepatan pengiriman data dengan bobot 15%. Aspek dan bobot penilaian ini berlaku untuk semua data SIM yang ada di PNPM-MP.

Hasil akhir dari aspek pengukuran dengan variabel bobot dan nilai, maka didapatkan interval skor dan kategorisasinya sebagai berikut:

- Skor 85-100 kategori "Sangat Memuaskan".
- Skor 70 - 84 kategori "Memuaskan"
- Skor 0 - 69 kategori "Tidak Memuaskan"

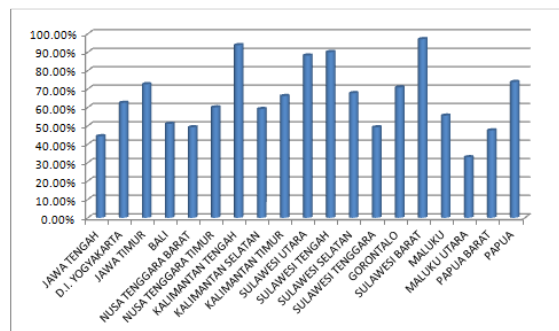
KINERJA SIM TINGKAT PROVINSI.

Berikut paparan singkat kinerja SIM tingkat Provinsi yang merupakan hasil dari pelaksanaan evaluasi kinerja triwulan ke-4 untuk data SIM PM-BLM PNPM-MP tahun

2012, dipetakan hasilnya dalam bentuk tabulasi dan grafik di bawah ini.

KP	PROVINSI	Kelengkapan	Akurasi	Konsistensi	Pengiriman	Hasil Akhir	Ranking
76	SULAWESI BARAT	32.12%	35.00%	15.00%	15.00%	97.12%	1
62	KALIMANTAN TENGAH	28.85%	35.00%	15.00%	15.00%	93.85%	2
72	SULAWESI TENGAH	25.10%	35.00%	15.00%	15.00%	90.10%	3
71	SULAWESI UTARA	28.99%	33.05%	13.30%	12.86%	88.19%	4
94	PAPUA	18.34%	25.50%	15.00%	15.00%	73.84%	5
35	JAWA TIMUR	20.48%	34.26%	2.90%	15.00%	72.64%	6
75	GORONTALO	25.85%	14.99%	15.00%	15.00%	70.85%	7
73	SULAWESI SELATAN	26.85%	18.38%	15.00%	7.50%	67.73%	8
64	KALIMANTAN TIMUR	19.96%	20.50%	13.75%	12.00%	66.21%	9
34	D.I. YOGYAKARTA	27.15%	5.34%	15.00%	15.00%	62.49%	10
53	NUSA TENGGARA TIMUR	29.44%	2.26%	15.00%	13.33%	60.03%	11
63	KALIMANTAN SELATAN	23.68%	11.14%	10.80%	13.50%	59.12%	12
81	MALUKU	25.52%	0.00%	15.00%	15.00%	55.52%	13
51	BALI	24.04%	0.00%	15.00%	12.00%	51.04%	14
52	NUSA TENGGARA BARAT	26.04%	5.26%	2.90%	15.00%	49.20%	15
74	SULAWESI TENGGARA	28.79%	0.00%	9.15%	11.25%	49.19%	16
91	PAPUA BARAT	21.87%	10.62%	15.00%	0.00%	47.50%	17
33	JAWA TENGAH	24.65%	0.95%	5.00%	13.71%	44.31%	18
82	MALUKU UTARA	18.37%	0.00%	7.05%	7.50%	32.92%	19

Tabel Kinerja SIM Provinsi

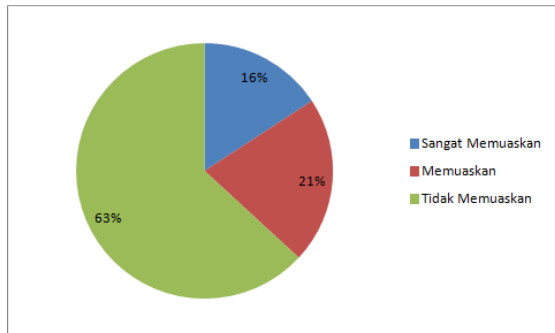


Grafik Kinerja SIM Provinsi

Capaian kinerja SIM PNPM-MP untuk data SIM PM dan BLM tingkat provinsi sesuai dengan tabulasi dan grafik di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat 3 provinsi (16%) yang memiliki skor di atas 85% dengan kategori "Sangat Memuaskan" yakni; Sulawesi Barat, Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tengah.
- Terdapat 4 provinsi (21%) yang memiliki skor di atas 70% dengan kategori "Memuaskan" yakni; Sulawesi Utara, Papua, Jawa Timur dan Gorontalo.

- Selainnya 12 provinsi (63%) yang memiliki skor kurang dari 70% dengan kategori "Tidak memuaskan"
- Skor rata-rata capaian kinerja SIM PM-BLM secara umum untuk periode I Tahun 2012 adalah 64.84 % atau masuk dalam kategori "Tidak Memuaskan"



Bila dirinci berdasarkan aspek pengukurannya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kelengkapan Data (35%).

Sumber data yang digunakan untuk menghitung kelengkapan data adalah data dari SIM PM-BLM mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dan kelengkapan data Quick Status, sedangkan status data yang digunakan adalah 31 November 2012. Beberapa capaian yang didapat dari kelengkapan data tingkat provinsi adalah sebagai berikut:

- Capaian kelengkapan tertinggi dengan skor 32.12% dicapai oleh provinsi Sulawesi Barat, sedangkan capaian terendah adalah skor 18.37% dicapai oleh provinsi Maluku Utara. Tidak ada satu pun provinsi yang mencapai skor 35% sebagai nilai tertinggi.
- Capaian rata-rata untuk kelengkapan data hanya mencapai skor 25.06% dengan deviasi 9.94%.

Akurasi Data (35%).

Sumber data yang digunakan untuk mengukur tingkat akurasi data SIM PM-BLM masih

bersumber pada ambang batas kegiatan khususnya untuk data SIM kegiatan infrastruktur dengan status data 31 November 2012.

Perhitungan didapat dari akumulasi temuan indikasi anomali data SIM kegiatan infrastruktur dengan tindak lanjutnya berupa perbaikan/update data yang telah dilakukan oleh masing-masing SIM tingkat Provinsi. Beberapa capaian yang didapat dari tingkat akurasi data SIM PM-BLM provinsi adalah sebagai berikut:

- Terdapat 3 provinsi yang skor akurasi datanya mencapai skor maksimal (35%), yakni; Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat. Capaian akurasi data terendah adalah 0.00% disandang oleh provinsi Bali, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Maluku Utara.
- Capaian dengan skor 0.00% tersebut memberikan kesimpulan bahwa provinsi yang bersangkutan tidak atau belum menindak lanjuti perbaikan data SIM infrastruktur yang teridentifikasi anomali.
- Capaian rata-rata untuk akurasi data hanya mencapai skor 15.12% dengan deviasi 19.88%.

Konsistensi Data (15%)

Sumber data yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi data SIM PM-BLM adalah dari arsip SIM tingkat provinsi untuk bulan Oktober dan bulan November 2012 PNPM-MP tahun 2012 (siklus tahun 2, 3 dan 4). Langkahnya adalah dengan membandingkan nilai-nilai dari arsip yang telah dianggap statik khususnya untuk data-data yang terdapat dalam informasi umum, seperti data jumlah kelurahan, jumlah dusun, Jumlah RW, Jumlah RT, Jumlah KK dan Jumlah Penduduk Dewasa. Bila data-data tersebut terjadi perubahan, maka dapat disimpulkan telah terjadi

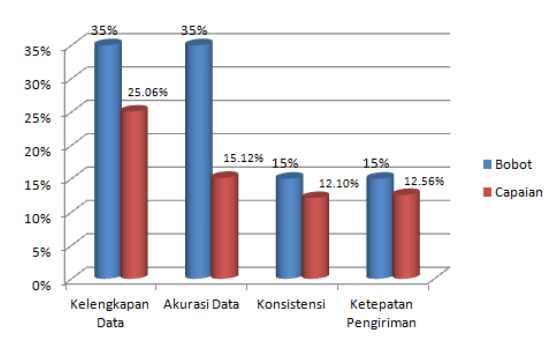
inkonsistensi data didalamnya. Berikut ringkasan capaian.

- Terdapat 11 provinsi yang tingkat konsistensi datanya mencapai angka skor maksimal 15%. Sedangkan sisanya 8 provinsi dapat dikatakan data SIM PM-BLM nya tidak konsisten, yaitu; Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Maluku Utara, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur.
- Capaian rata-rata untuk konsistensi data hanya mencapai skor 12.10% dengan deviasi 2.90%.

Ketepatan Pengiriman Data (15%)

Aspek penilaian berikutnya adalah status pengiriman data setiap bulannya. Pencatatan dilakukan untuk provinsi yang tidak mengirim data SIM PM-BLM atau juga mengirim tapi tidak tepat waktu. Berikut ringkasan capaian untuk ketepatan pengiriman data selama bulan November 2012.

- Terdapat 9 provinsi yang tingkat ketepatan pengiriman datanya mencapai angka skor maksimal 15%. 7 Provinsi mencapai skor diatas 10% dan sisanya 3 provinsi yang capaiannya di bawah 10%, yakni; Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
- Capaian rata-rata untuk ketepatan pengiriman data SIM mencapai skor 12.56% dengan deviasi 2.44%



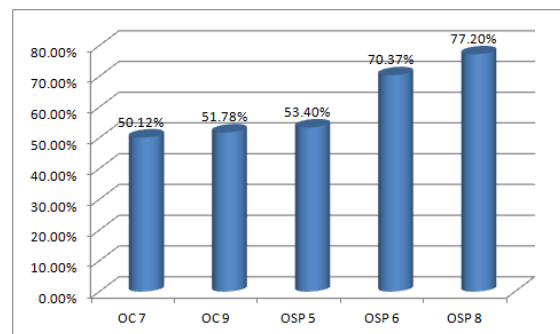
Grafik 4 aspek capaian kinerja SIM

KINERJA SIM TINGKAT OC-OSP

Perhitungan kinerja SIM untuk tingkat OC-OSP merupakan hasil agregasi dari tingkat provinsi. Nilai akhir yang didapat merupakan akumulasi nilai rata-rata dari jumlah nilai dari provinsi-provinsi yang berada dalam satu OC-OSP. Di bawah ini peta dari hasil evaluasi kinerja SIM tingkat OC-OSP dalam bentuk tabel dan grafik.

OC_OSP	Kelengkapan	Akurasi	Konsistensi	Pengiriman	Hasil Akhir	Rangking
OC 7	25.04%	2.63%	8.95%	13.50%	50.12%	5
OC 9	21.03%	9.03%	12.35%	9.38%	51.78%	4
OSP 5	25.90%	3.14%	10.00%	14.36%	53.40%	3
OSP 6	24.48%	20.63%	11.49%	13.77%	70.37%	2
OSP 8	27.95%	22.74%	13.74%	12.77%	77.20%	1

Tabel Kinerja SIM OC-OSP



Grafik Kinerja SIM OC-OSP

Capaian kinerja SIM PNPM-MP untuk data SIM PM dan BLM tingkat OC-OSP sesuai dengan tabulasi dan grafik di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Skor tertinggi dicapai oleh OSP 8 dan OSP 6 dengan kategori "Memuaskan" dan yang terendah adalah OSP-5, OC-9 dan OC-7 dengan kategori "Tidak Memuaskan".
- Kelengkapan data untuk tingkat OC-OSP angka tertinggi yang dicapai 27.95% (OSP 8) dan yang terendah 21.03% (OC 9), nilai rata-rata yang dicapai adalah 24.88% dengan deviasi 10.12%.
- Akurasi data untuk tingkat OC-OSP angka tertinggi yang dicapai 22.74% (OSP 8) dan yang terendah 2.63% (OC 7), nilai rata-rata yang dicapai adalah 11.64% dengan deviasi 23.36%.

- Konsistensi data untuk tingkat OC-OSP angka tertinggi yang dicapai 13.74% (OSP 8) dan nilai yang terendah 8.95% (OC 7), nilai rata-rata yang dicapai adalah 11.31% dengan deviasi 3.69%.
- Ketepatan pengiriman data untuk tingkat OC-OSP angka tertinggi yang dicapai 14.36% (OSP 5) dan nilai yang terendah 9.38% (OSP 9), nilai rata-rata yang dicapai adalah 12.755 dengan deviasi 2.25%.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, maka hasil evaluasi triwulanan ke-4 kinerja SIM PNPM-MP Wilayah 2 untuk bulan Desember 2012 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Capaian kelengkapan dan akurasi data yang ditentukan dalam PAD minimal mencapai 90%, secara provinsi hanya terpenuhi di 3 provinsi (15.79%) yaitu; ***Sulawesi Barat, Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tengah dengan kategori "Sangat Memuaskan". Sedangkan secara OC-OSP target tersebut tidak terpenuhi, karena hasil yang dicapai maksimal hanya 77.20%***. Sebagai catatan ketiga provinsi yang berhasil memenuhi capaian diatas 90% tersebut adalah provinsi yang memiliki cakupan lokasi di bawah 100 Kelurahan. Para TA SIM Provinsi yang memiliki cakupan lokasi di atas 100 kelurahan harus menyusun kembali langkah dan strategi dalam rangka mengoptimalkan kinerjanya untuk periode penilaian kinerja SIM triwulan berikutnya.
2. Ke-empat aspek pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja SIM triwulanan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, ***aspek yang Akurasi Data yang memiliki deviasi yang besar untuk tingkat provinsi 19.88% dan 23.36% untuk tingkat OC-OSP. Hal ini yang sangat mempengaruhi capaian***

kinerja secara umum. Proses untuk melakukan perbaikan data dalam rangka akurasi data khususnya untuk indikasi data anomali infrastruktur bisa ditindaklanjuti lebih cepat lagi dan tetap dengan prosedur dan tools yang ada, sekalipun data indikasi anomali yang harus diperbaiki tersebut mulai dari tahun 2007 sampai dengan 2012. Khusus untuk evaluasi kinerja SIM triwulan ke-4 ini data indikasi anomali yang dihitung mulai tahun 2010 sampai 2012. TA SIM diminta padu dengan TA Infrastruktur di OC-OSP untuk memetakan data indikasi anomali ini, begitu juga dengan askot infrastruktur dengan asmandat kota kabupaten dapat segera untuk memperbaikinya.

3. Aspek kelengkapan data memiliki ranking kedua dalam hal kontribusi deviasi yang tertinggi. Dengan tersedianya tools kelengkapan data yang telah disharing oleh teman-teman TA SIM Provinsi diharapkan dapat dioptimalkan untuk memonitor sekaligus sebagai alat pengendali kelengkapan data SIM pada umumnya. Aspek konstensi data juga harus dicermati, mengingat data yang masuk tidak hanya dipenuhi dari sisi kelengkapan data semata, akan tetapi harus diperhatikan juga sisi konsistensinya terutama kepada data-data utama yang berasal dari sumber data sekunder seperti jumlah kelurahan, jumlah rw, jumlah rt, jumlah kk dan jumlah penduduk dewasa, seharusnya tidak boleh terjadi perubahan-perubahan lagi.